

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Sasaran dalam suatu penelitian dapat berupa suatu materi yang akan diteliti dan dilakukan pemecahan masalah dengan menggunakan teori yang bersangkutan. Objek penelitian yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah Harga Transfer, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan suatu tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Dari pengertian tersebut, dalam menjalankan suatu metode penelitian terdapat empat hal yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Suatu cara ilmiah berarti memiliki keterkaitan ciri keilmuan yang bersifat rasional, empiris dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono (Sugiyono, 2019) menjelaskan metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode yang menggunakan filsafat positivisme atau paradigma interpretif dan konstruktif sebagai landasan, dipakai dalam melakukan penelitian dari populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang bersifat

statistik dengan tujuan untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang sebelumnya telah ditentukan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif merupakan desain penelitian yang memberi gambaran secara terstruktur mengenai informasi bersumber dari objek dan subjek penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan suatu proses mendefinisikan batasan yang digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan spesifik mengenai suatu isi substantif dari sebuah konsep. Dengan demikian peneliti dapat menentukan suatu indikator (alat ukur) yang tepat dan sesuai dengan variabel yang telah didefinisikan sebelumnya. Sesuai dengan judul dari penelitian yang diambil oleh penulis yaitu “Pengaruh Harga Transfer, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Survei pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2024), maka penulis menggunakan 2 macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Sugiyono (Sugiyono, 2019) mendefinisikan variabel independen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas sebagai variabel yang dapat memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya suatu perubahan

atau menimbulkan variabel dependen. Sehubungan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka yang menjadi variabel bebas adalah Harga Transfer, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat diartikan sebagai variabel yang akan dipengaruhi atau yang menjadi akibat yang ditimbulkan dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak.

Untuk lebih jelas mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Harga Transfer (X1)	Harga Transfer (<i>transfer pricing</i>) adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik barang, jasa,, harta tak berwujud, ataupun transaksi finansial dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba. (Refgia et al., 2017:548)	$Transfer Pricing (TP) = \frac{Piutang Pihak Berelasi}{Total Piutang} \times 100\%$ (Refgia et al., 2017:548)	Rasio
Leverage (X2)	Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2018:151).	$Debt to Equity Ratio (DER) = \frac{Total Liability}{Total Equity}$ (Kasmir, 2018:155)	Rasio

Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset ataupun total penjualan bersih (Hery, 2017:12).	Size = Ln (Total Asset) (Hery, 2017:98)	Rasio
Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran Pajak merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan maksud untuk meringankan beban pajak tanpa melakukan pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan (Mardiasmo, 2018:11)	CETR = $\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Putra & Kurniaty, 2024:47)	Rasio

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi lainnya yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang dilaksanakan (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui sensus dan atau survei (Sumargo, 2020:18). Sensus atau cacah lengkap adalah mendata seluruh unit analisis dalam populasi (*completed count*) sehingga secara logika tidak ada salah cacah atau kesalahan sama dengan nol. Sedangkan survei adalah teknik pengumpulan data sebagian dari populasi, dan hasilnya dapat menggambarkan populasi (Sumargo, 2020:18). Survei memiliki keuntungan dibandingkan sensus, meliputi biaya lebih murah (*reduced cost*), waktu lebih singkat (*greater speed*), data lebih rinci (mendalam/*greater scope*), lebih akurat/*greater accuracy* (dengan berbagai persyaratan), dan dapat difokuskan pada suatu masalah (Sumargo,

2020:18). Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui survei. Penelitian ini menggunakan survei karena hasil survei dapat menggeneralisasi atau mewakili populasi jika menggunakan teknik sampling yang baik, sehingga dapat menghemat waktu (lebih cepat dibandingkan sensus) karena melibatkan sampel. Selain itu, penggunaan survei dalam metode pengumpulan data ini karena terdapat perusahaan sektor pertambangan yang tercatat (*listing*) atau IPO (*Initial Publik Offering*) setelah batas minimal tahun pengamatan, sehingga perusahaan tersebut tidak memenuhi kriteria subjek penelitian yakni tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2024.

Penelitian ini juga menggunakan buku bacaan, sumber literatur dan keterangan-keterangan ilmiah sehubungan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh dan mempelajari teori untuk memberikan acuan dalam melakukan analisis data, sehingga teknik pengumpulan data ini disebut Studi Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini juga menggunakan teknik Studi Dokumentasi yaitu dengan menggunakan *website* resmi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui <https://www.idx.co.id> untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang akan diteliti. Selain itu, digunakan juga sumber lain untuk memperoleh data sehubungan dengan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data dengan jenis data panel. Data panel adalah data multidimensi terkait ruang dan waktu, dengan kata lain data panel merupakan gabungan dari data silang (*cross section*) dengan data deret waktu (*time series*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data

sekunder. Data sekunder diartikan sebagai sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh melalui suatu media perantara baik berupa dokumen maupun orang lain (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data keuangan dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang diperoleh dari *website* resmi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui <https://www.idx.co.id>.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Sugiyono (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri atas objek atau subjek serta mempunyai kuantitas dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari serta dilakukan penarikan kesimpulan. Populasi sasaran yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Feek Indonesia tahun 2014-2024. Berikut ini disajikan tabel terkait dengan populasi sasaran dalam penelitian ini:

Tabel 3.2

Populasi Sasaran

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
<i>Coal Production (Produksi Batu Bara)</i>		
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	ARII	Atlas Resources Tbk.
4	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
6	BUMI	Bumi Resources Tbk.
7	BYAN	Bayan Resources Tbk
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
10	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
11	HRUM	Harum Energy Tbk.
12	INDY	Indika Energy Tbk.
13	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.

14	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
16	PTBA	Bukit Asam Tbk.
17	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
18	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
19	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
20	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
21	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
22	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
23	CNKO	Eksplorasi Energi Indonesia Tbk.
24	DWL	Dwi Guna Laksana Tbk
25	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
26	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
27	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
28	PTIS	Indo Straits Tbk
29	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
30	SGER	Sumber Global Energy Tbk
31	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
32	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
33	TPMA	Trans Power Marine Tbk
34	COAL	Black Diamond Resources Tbk
35	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
36	DEWA	Darma Henwa Tbk
37	MYOH	Samindo Resources Tbk
38	PTRO	Petrosea Tbk
39	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
40	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
41	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
42	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
43	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
Oil & Gas Production & Refinery (Produksi dan Penyulingan Minyak & Gas)		
44	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
45	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
46	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
47	MITI	Mitra Investindo Tbk.
48	SUGI	Sugih Energy Tbk.
49	SURE	Super Energy Tbk.
50	ELSA	Elnusa Tbk.
51	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
52	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
53	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
54	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.
Gold		
55	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
56	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
57	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk
Iron & Steel		

58	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
59	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
60	CTBN	Citra Tubindo Tbk
61	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
62	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
63	HKMU	HK Metals Utama Tbk
64	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
65	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
66	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
67	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
Logam dan Mineral		
68	ANTM	Aneka Tambang Tbk
69	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
70	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
71	IFSH	Ifishdeco Tbk
72	INCO	Vale Indonesia Tbk
73	TINS	Timah Tbk.
74	SMRU	SMR Utama Tbk.
75	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
76	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
Copper (Tembaga)		
77	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
Alumunium		
78	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
79	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
80	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
81	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
Tanah dan Batu Galian		
82	CTTH	Citatah Tbk.
83	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.

Sumber: *Bursa Efek Indonesia (BEI), 2024 (data diolah)*

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel digunakan teknik *sampling* berupa *non-probability sampling* yaitu dengan metode *Purposive Sampling*. Sugiono (2019:151) menjelaskan bahwa *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota dari populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan yang dimaksud *Purposive Sampling* menurut

Sugiyono (Sugiyono, 2019) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum periode pengamatan 2014-2024.
2. Perusahaan yang mengalami *delisting* (penghapusan saham yang terdaftar oleh bursa) selama periode 2014-2024.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2014-2024 dan mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir per 31 Desember.
4. Perusahaan yang laba sebelum pajaknya positif atau tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2024.
5. Perusahaan yang menyajikan data lengkap yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh 8 sampel dari 83 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk lebih jelasnya berikut adalah pemaparan seleksi pemilihan sampel dalam penelitian yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penentuan Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia	83
Dikurangi:	
Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum periode pengamatan 2015-2024	(9)
Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> (penghapusan saham yang	(4)

terdaftar oleh bursa) selama periode 2015-2024	
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2015-2024 dan tidak mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir per 31 Desember	(8)
Perusahaan yang laba sebelum pajaknya negatif atau mengalami kerugian selama periode 2015-2024	(46)
Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap yang berhubungan dengan variabel penelitian	(8)
Sampel memenuhi kriteria	8
Total observasi ($n \times 11$)	88

Sumber: *diolah oleh peneliti, 2024*

Berdasarkan kriteria yang telah dilakukan pada *purposive sampling* maka perusahaan pertambangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
2	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
3	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
4	PTBA	Bukit Asam Tbk.
5	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
6	MYOH	Samindo Resources Tbk
7	ELSA	Elnusa Tbk.
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

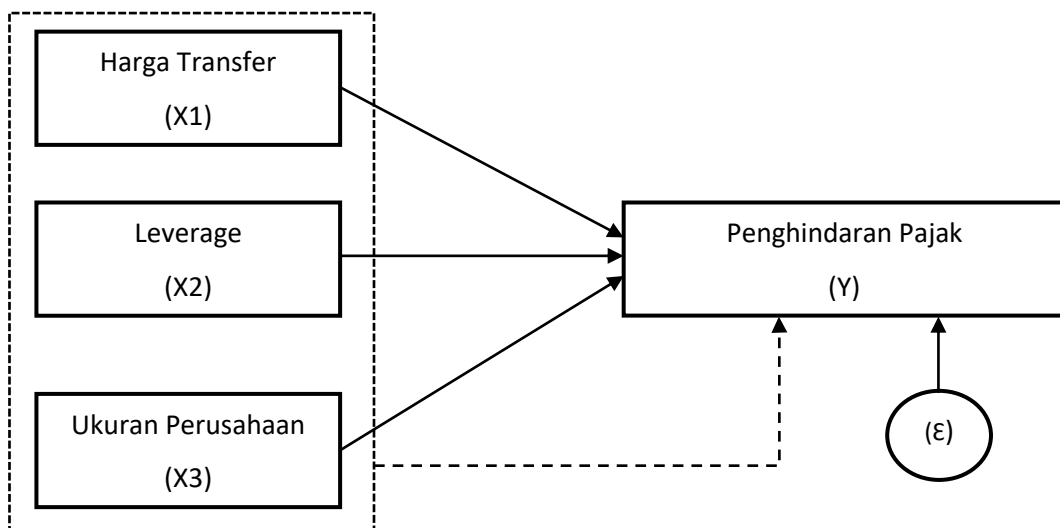
Sumber: *Bursa Efek Indonesia (BEI) 2024 (data diolah)*

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian dapat dinamai juga sebagai kerangka berpikir atau paradigma penelitian yang dapat menggambarkan suatu perkiraan atas hubungan yang terjadi antar objek atau variabel yang akan diteliti. Model penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan

hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019).

Adapun yang menjadi model penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yang meliputi Harga Transfer (X1), *Leverage* (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3), serta satu variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (Y), dimana variabel independen digambarkan tidak saling berkaitan untuk memberikan pengaruh satu dengan lainnya. Dengan demikian, hubungan diantara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X1 = Harga Transfer

X2 = *Leverage*

X3 = Ukuran Perusahaan

Y = Penghindaran Pajak

ε = Variabel Lain Diluar Penelitian

—→ = Pengaruh Secara Parsial

- - - → = Pengaruh Secara Simultan (Bersama-sama)

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh untuk menghasilkan suatu kesimpulan dalam suatu penelitian. Dalam melakukan analisis data secara kuantitatif dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa program *Eviews 12*.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual (variabel pengganggu) pada sebuah model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2016). Sebuah model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, sehingga uji normalitas yang dilakukan adalah pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel. Dalam melakukan uji normalitas, salah satu metode yang digunakan adalah dengan uji normalitas *Jarque Bera Statistic* (J-B) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Untuk pengambilan keputusan dalam *Jarque Bera Statistic* (J-B) yaitu dengan melihat ketentuan dimana nilai signifikansi

menghasilkan nilai $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, pada saat nilai signifikansinya menghasilkan nilai $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi telah terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Apabila dalam suatu model regresi terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel independennya, maka hal demikian dapat menjadi pengganggu dalam hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dengan melihat matrik korelasi dengan ketentuan apabila nilai matrik korelasi $< 0,85$ pada setiap variabel, maka dalam model tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila diperoleh nilai matrik korelasi $> 0,85$ pada setiap variabel, maka terdapat kemungkinan terjadinya multikolinearitas dalam model tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Sebuah model regresi yang memiliki gejala heteroskedastisitas dapat dilihat apabila telah terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak memiliki varian yang sama. Ghozali (2016) menyebutkan suatu model regresi dikatakan baik ketika tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dilakukan dengan ketentuan apabila nilai signifikansi menghasilkan nilai $> 0,05$ berarti

dalam model tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi menghasilkan nilai $< 0,05$ berarti dalam model tersebut telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Adapun uji autokorelasi dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini. Adalah uji *Durbin Watson* (D-W) dengan ketentuan:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data dengan jenis data panel sehingga digunakanlah pengolahan data dengan analisis regresi data panel. Data panel menurut Basuki (Basuki, 2019) merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Dengan demikian analisis regresi data panel digunakan sebagai alat analisis dengan mengumpulkan data *cross section* dan data *time series*. Adapun persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Penghindaran Pajak)
- α = Konstanta
- X₁ = Variabel independen 1 (Harga Transfer)
- X₂ = Variabel independen 2 (Leverage)
- X₃ = Variabel independen 3 (Ukuran Perusahaan)
- $\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- e = *Error term*
- t = Waktu
- i = Perusahaan

Dalam regresi data panel terdapat dua tahapan yang haru dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Metode Estimasi Model Regresi

Menurut Basuki (Basuki, 2019) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujiannya, Uji *Chow* memiliki hipotesis yang dibentuk, yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Untuk menentukan model yang baik dapat dilihat dari nilai probabilitas F apabila nilainya $> 0,05$ maka yang digunakan adalah *common effect model* (H_0 diterima). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $F < 0,05$ maka yang digunakan adalah *fixed effect model* (H_1 diterima).

b. Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam melakukan pengambilan keputusan pada uji hausman adalah dengan berpedoman pada nilai probabilitas *chi-squares*, apabila nilai *chi-squares* $> 0,05$ maka yang digunakan adalah *random effect model* (H_0 diterima). Sebaliknya, apabila nilai *chi-squares* $< 0,05$ maka yang digunakan adalah *fixed effect model* (H_1 diterima).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Hal ini dapat terjadi pada saat hasil Uji *Chow* menunjukkan *Common Effect Model* (CEM) sebagai model yang tepat, dan berdasarkan hasil Uji *Hausman* menunjukkan *Random Effect Model* (REM) sebagai model yang tepat. Dengan demikian maka dilakukanlah Uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan

yang terbaik diantara keduanya. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Untuk menentukan keputusan yang akan diambil mengenai hasil Uji Lagrange Multiplier adalah dengan melihat nilai probabilitas *chi-squares*, apabila nilai *chi-squares* $> 0,05$ maka yang digunakan adalah *common effect model* (H_0 diterima). Sebaliknya, apabila nilai *chi-squares* $< 0,05$ maka yang digunakan adalah *random effect model* (H_1 diterima).

3.2.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji t (Secara Parsial)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2016). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menentukan nilai signifikansi 0,05 (5%) dan df atau *degree of freedom* yaitu $(n-k)$, sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan apakah dapat diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu:

H_0 : Harga Transfer, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

H_1 : Harga Transfer, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi (0,05).
 - b. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi (0,05).
2. Uji F (Secara Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2016). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menentukan nilai signifikansi 0,05 (5%), sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan bahwa variabel independen secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu:

H_0 : Harga Transfer, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

H_1 : Harga Transfer, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila nilai F hitung $< F$ tabel atau nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi (0,05).
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi (0,05).

3.2.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi berada pada nilai yang berkisar antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Untuk mengukur seberapa baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen tergantung dengan nilai yang dihasilkan dalam pengukurannya, dengan kaidah keputusan berikut:

1. Semakin besar nilai R^2 (mendekati angka 1), maka variabel independen dapat menerangkan variabel dependen (terdapat keterkaitan).
2. Semakin kecil nilai R^2 (mendekati angka 0), maka variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen (tidak terdapat keterkaitan).

3.2.5.6 Penarikan Kesimpulan

Penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan tahapan pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya untuk memperoleh hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis akan menarik kesimpulan pada hipotesis yang sebelumnya telah diajukan untuk diterima atau ditolak.